

# **GAYA HIDUP KAUM MUDA JEPANG YANG KINI BERKEMBANG**

**DISIAPKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS-TUGAS  
DAN PERSYARATAN MENYELESAIKAN KULIAH  
STRATA I**



**FAKULTAS SAstra  
JURUSAN ASIA TIMUR  
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra JEPANG  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
1998**

# LEMBAR PENGESAHAN

## GAYA HIDUP KAUM MUDA JEPANG

### YANG KINI BERKEMBANG

Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat Meraih  
Gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur

Telah disahkan pada  
Hari : Kamis  
Tanggal : 6 Agustus 1998

Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Irma Redjeki)

Dekan Fakultas Sastra

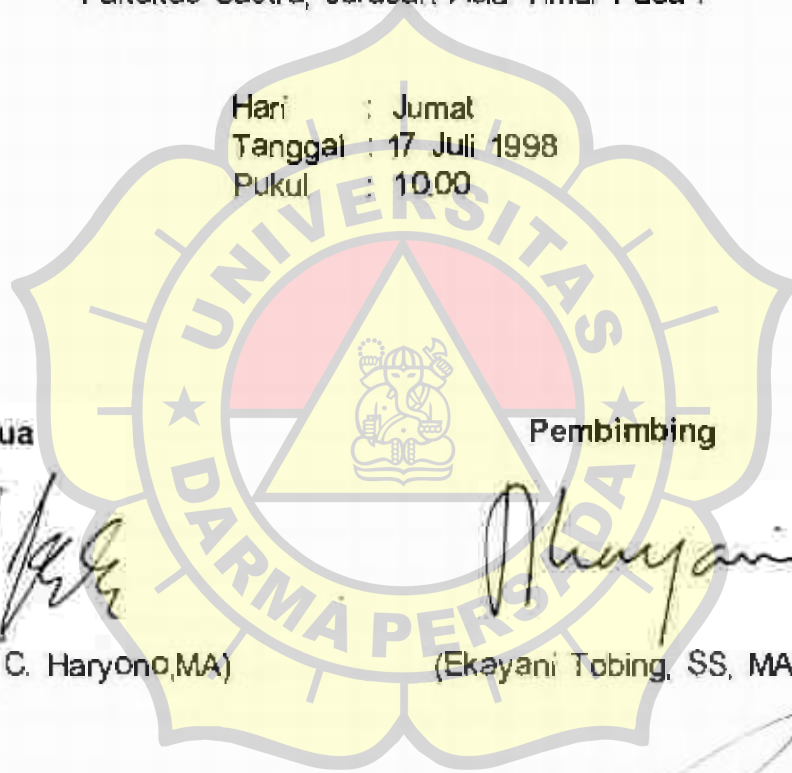


(Dra. Inny C. Harhyono, MA)

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah Diterima dan Diuji Untuk Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Sastra, Jurusan Asia Timur Pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 17 Juli 1998  
Pukul : 10.00



**Ketua**



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

**Pembimbing**

(Ekeyani Tobing, SS, MA)

**Panitera**

(Dra. Irma Redjeki)

**Pembaca**

(Dra. Purwani)



Seluruh Skripsi ini  
sepenuhnya menjadi  
tanggung jawab penulis,

**Penulis**

---

**Emmy Ermaningtyas**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penyusunan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan akademis pada jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada. Bentuk dari Tugas Akhir ini adalah "Gaya Hidup Kaum Muda Jepang yang Kini Berkembang".

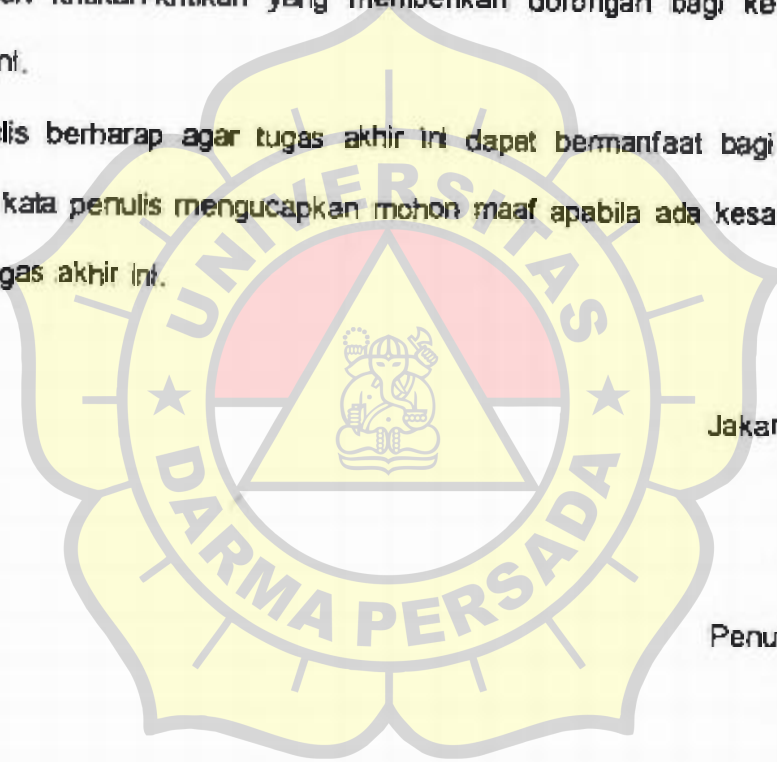
Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, kepada:

1. Ibu Ekayani Tobing, SS.MA, yang telah membimbing, dan meluangkan waktu dan perhatiannya dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Dra. Purwani selaku dosen pembaca dan dosen Pembimbing Akademik.
3. Ibu Dra. Irma Redjeki selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada.
5. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, yang telah memberikan ilmu dan pengajaran, serta seluruh karyawan di Universitas Dharma Persada.
6. Keluarga penulis, yang telah memberikan banyak doa, dukungan dan dorongan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Windaryanto, yang telah banyak membantu dan mendukung terselesainya tugas akhir ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran-saran maupun kritikan-kritikan yang memberikan dorongan bagi kesempurnaan tugas akhir ini.

Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan di akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tugas akhir ini.



Jakarta,

Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan .....	8
1.3. Tujuan .....	8
1.4. Metode Penulisan.....	6
1.4. Ruang Lingkup.....	6
1.5. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II KEHIDUPAN KAUM MUDA JEPANG</b>	
2.1. Generasi Muda Jepang setelah PD II.....	9
2.2. Pendidikan dan Pengaruhnya .....	12
2.3. Kecenderungan Umum Kaum Muda Jepang.....	19
2.4. Kaum Muda Jepang di dalam Keluarga.....	24
<b>BAB III PENCARIAN IDENTITAS DIRI</b>	
3.1. Gaya Hidup Kaum Muda Jepang Setelah PD II.....	28
3.2. Gaya dan Mode Konsumtif Kaum Muda Jepang.....	35
3.2.1. Budaya Materialisme Modern.....	35
3.2.2. Infomaniaku.....	37

3.2.3. Uang Saku.....	39
<b>BAB IV. TINGKAH LAKU MENYIMPANG KAUM MUDA JEPANG</b>	
4.1. Bunuh diri.....	42
4.2. Kenakalan dan Kejahatan.....	46
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>50</b>
<b>GLOSSARY</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	





# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Jepang adalah suatu negara kepulauan dengan pulau-pulau besar dan kecil yang berbentuk garis melengkung terbentang dari Timur laut ke Barat daya. Letak kepulauan Jepang diapit oleh laut Jepang dan Samudra Pasifik. Luas wilayahnya sekitar 370.000 Km<sup>2</sup> atau hanya seperlima dari luas negara Indonesia.

<sup>1</sup> Walaupun ditinjau dari segi geografisnya, Jepang bukan merupakan negara yang besar, namun dapat dianggap sebagai salah satu negara industri yang sangat maju dan diakui oleh banyak negara di dunia ini. Kemajuan yang pesat ini terjadi setelah Jepang memulai restorasi pada jaman Meiji.

Periode Meiji (1868-1912) merupakan awal dari negara Jepang menjalankan politik pintu terbuka yang dikenal dengan "Restorasi Meiji." Dengan adanya politik pintu terbuka ini, setahap demi setahap berbagai macam unsur dari luar, baik di bidang teknologi maupun unsur-unsur sosial dan kebudayaan mulai masuk ke Jepang. Pengaruh dari negara-negara asing khususnya negara-negara Barat mulai masuk ke Jepang secara besar-besaran, setelah berakhirnya Perang

---

<sup>1</sup> Taro Sakamoto, *Jepang Dulu dan Sekarang* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1980), hal.1.

Dunia ke dua. Pengaruh-pengaruh dari luar ini juga membawa aspirasi baru bagi kaum mudanya, dengan mengajak mereka untuk bangkit dan meningkatkan diri sendiri yang dikenal dengan istilah *risshin shusse*. Semangat baru yang dimiliki kaum muda Jepang ini terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari, yaitu yang menyangkut kehidupan di sekolah maupun di tempat kerja yang diintegrasikan dengan nilai dan tujuan negara. Sikap yang tertanam inilah, mendorong kaum muda dari generasi ke generasi untuk menyamakan negaranya dengan negara-negara Barat yang pada satu pihak mereka anggap sebagai negara yang dikagumi tetapi di pihak lain dapat menjadi ancaman bagi mereka.

Keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia ke dua, membawa kekalahan dan krisis ekonomi bagi Jepang. Tetapi dengan disiplin yang ketat dan keuletan yang telah tertanam berabad-abad menjadikan hal ini sebagai modal dasar bagi bangsa Jepang untuk membangun kembali negaranya dari puing-puing kekalahan perang.

Kemajuan yang besar setelah berakhirnya Perang Dunia ke dua, membawa pengaruh terhadap pola hidup dan cara berpikir yang dimulai dari kaum muda Jepang. Kaum muda yang dipandang sebagai masa depan bangsa semakin dipacu untuk berusaha mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk mengejar ketinggalan-ketinggalan mereka. Pemerintah dan pemikir Jepang mulai memperbaiki sistem pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan nasional untuk mencerdaskan seluruh rakyat; memperluas pendidikan, menyerap ilmu dan teknologi Barat, antara lain menerjemahkan buku-buku bahasa asing ke dalam bahasa Jepang dan disebarluaskan ke seluruh rakyat Jepang. Pendidikan

dipandang orang Jepang sebagai kunci utama untuk dapat memajukan negaranya dan memang begitulah yang diperoleh bangsa Jepang dewasa ini.

Tetapi untuk mencapai ke arah yang diimpi-impikan tiap orang Jepang tersebut bukanlah dihadapi dengan melalui jalan yang mudah. Untuk dapat menjalankan impian ini harus dimulai dari generasi muda dan yang lebih awal adalah sejak masa kanak-kanak, mereka sudah harus dididik dan ditanamkan berbagai disiplin dan ajaran moral yang sesuai dengan cita-cita bangsa Jepang.

Khairuddin K. (1985:75) menjelaskan bahwa:

Seorang bayi yang baru lahir ibarat kertas putih bersih yang belum mempunyai cacat atau coretan sedikitpun. Baik atau buruknya kertas tersebut tergantung dari orang atau lingkungan yang akan menjamah kertas tersebut. Jadi seorang bayi yang lahir ke dunia ini, sampai nanti dewasa, sikap, tingkah laku dan wataknya akan banyak ditentukan oleh proses lingkungannya yang terdekat, yakni keluarga.<sup>2</sup>

Oleh karenanya pembentukan kaum muda Jepang sesuai dengan yang diimpi-impikan dan diharapkan dapat tercapai melalui proses pembentukan yaitu melalui pendidikan dan sosialisasi yang terjadi dalam keluarganya. Selanjutnya

Khairuddin (1985:75) menjelaskan bahwa:

Proses pembentukan ini didapat karena belajar dari lingkungan. Dalam hal ini tentu saja si anak berinteraksi dengan orang lain. Mulai dari si ibu sebagai orang yang pertama menjadi lawan interaksi dari si anak, kemudian anggota-anggota keluarga lainnya dan seterusnya nanti dalam masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Drs.Khairuddin K., *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta, Nur Cahya, 1985), hal.75.

<sup>3</sup> *Ibid.*

Oleh karenanya anak dari kecil sudah mengalami proses belajar. Belajar di sini bukan berarti harus duduk di bangku sekolah saja tetapi menyangkut segala sesuatu yang dilihat dan diamati oleh si anak.

Orang tua Jepang pun tak segan-segan untuk mendorong anaknya terus belajar dan menjadi yang terbaik agar dapat lulus ujian masuk dan dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Mereka tidak segan-segan untuk mencari uang tambahan supaya dapat memasukan anak-anaknya dalam kursus-kursus tambahan di luar jam sekolah. Sistem pendidikan yang begitu ketat dan perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam bidang ekonomi dan sosial begitu pesat membawa dampak yang kuat bagi kaum muda Jepang. Selain itu, sistem pendidikan egalitarian dan adanya sistem ujian masuk universitas yang begitu ketat banyak membawa akibat positif dan negatif bagi kaum muda Jepang sendiri. Misalnya, persaingan untuk memperoleh kesempatan dalam universitas terkenal sangatlah sulit dan terbatas, sehingga memacu anak-anak Jepang banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dengan keras.

Hal inilah yang mempengaruhi pembentukan karakter kaum muda Jepang. Kehidupan yang penuh persaingan sejak kecil, pendidikan yang ketat, persaingan yang tajam untuk masuk dalam universitas terbaik, membawa dampak positif dan negatif dalam perilaku kaum muda Jepang. Kesibukan dalam belajar dengan keras mendorong mereka untuk cenderung bersikap individualis dan mementingkan diri sendiri.

Sementara itu pertumbuhan remaja Jepang juga dipengaruhi dalam sikap dan gaya hidup mereka dalam mencari identitas diri. G. Stanley Hall menjelaskan mengenai kehidupan remaja yang berdasarkan karya sastra yang ditulis Natsume Soseki. Kehidupan kaum remaja menurut Merry White (1993:43) berdasarkan penelitian yang telah ditulis oleh G. Stanley Hall adalah sebagai berikut :

As the caterpillar must pass through the amorphous pupa stage in order to become a butterfly, a child too must experience the unsettled period call adolescence to become an adult.<sup>4</sup>

Masa remaja ini diibaratkan sebagai kepompong yang di dalamnya tidak menentu sebelum menemukan bentuk dirinya, remaja juga terus mencari identitas diri, dan akan mengalami masa yang tidak menentu, penuh depresi dan kacau untuk akhirnya menjadi dewasa dan terbentuk menjadi sebuah kepribadian yang matang.

Sementara itu perkembangan arus modernisasi juga membawa kemajuan teknologi dan kemudahan-kemudahan fasilitas bagi kaum muda. Hal ini turut juga mempengaruhi gaya hidup mereka. Makin banyak masuknya pengaruh Barat membawa gaya hidup yang baru. Di lain pihak, gaya hidup hura-hura dan konsumerisme menjadi pelampiasan mereka akibat tekanan-tekanan yang dialami dalam bidang pendidikan yang ketat. Para pengusahapun melihat peluang-peluang ini dan menjadikan kaum muda sebagai sasaran utama dari pasar mereka. Mereka turut juga membentuk pola hidup konsumerisme kaum muda Jepang.

---

<sup>4</sup> Merry White, *Material Child* (New York, 1993), hal 43

Pendidikan dan pemasaran merupakan kunci dari perkembangan gaya hidup dan tingkah laku yang berkembang di Jepang setelah Perang Dunia ke dua. Keduanya membawa pengaruh yang kuat dalam pertumbuhan anak-anak Jepang hingga menjelang dewasa.

## **1.2. Permasalahan**

Dari uraian diatas, permasalahan yang dibahas dari skripsi ini adalah pola tingkah laku, gaya hidup, serta dampak dari permasalahan yang ada di dalam kehidupan kaum muda Jepang setelah Perang Dunia ke dua.

## **1.3. Tujuan**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah ingin memahami perkembangan kaum muda Jepang setelah Perang Dunia ke dua hingga dewasa ini.

## **1.4. Ruang Lingkup**

Dalam pembahasan ini saya mencoba membatasi masalah dari keadaan kaum muda setelah Perang Dunia ke dua sampai keadaan kaum muda dewasa ini. Adapun yang saya maksudkan kaum muda adalah mereka yang duduk di sekolah menengah hingga yang duduk di universitas.

## **1.5. Metode Penelitian**

Dalam penulisan tugas akhir ini saya menggunakan metode penelitian kepustakaan. Saya mencoba mendeskripsikan data-data dan catatan yang tercantum dalam buku-buku yang ditulis oleh Merry White, Hisao Naka, William K. Cummings, dan Harold Stevenson.

Di samping buku-buku rujukan utama yang saya sebutkan di atas, saya juga menggunakan buku-buku koleksi perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, Koleksi perpustakaan Universitas Dharma Persada, koleksi perpustakaan CSIS, dan koleksi pribadi.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan dalam penulisan ini, skripsi ini dimulai dengan latar belakang dari penulisan, yang diikuti dengan permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, dan metode penulisan untuk menegaskan batas-batas penulisan skripsi. Latar belakang ini diungkapkan dalam bab satu.

Selanjutnya pada bab dua, penulis menjabarkan kehidupan kaum muda Jepang yang dimulai dari definisi kaum muda Jepang, membahas pendidikan dan pengaruhnya serta kecenderungan-kecenderungan yang terjadi dalam lingkup kaum muda Jepang. Dalam hal ini faktor keluarga juga dibahas sebagai salah satu faktor yang turut mempengaruhi perkembangan kaum muda Jepang.

Pada bab tiga, penulis membahas tentang pencarian identitas diri kaum muda Jepang yang dimulai dengan gaya hidup kaum muda Jepang setelah perang yang mendapat pengaruh budaya materialisme modern juga hal-hal yang

mendorong kaum muda menjadi infomaniak, serta sumber-sumber keuangan yang diperoleh kaum muda Jepang untuk memenuhi kebutuhannya.

Pada bab empat penulis membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi kaum muda Jepang, yang menyebabkan penyimpangan-penyimpangan tingkah laku, antara lain bunuh diri, kenakalan dan kejahatan remaja.

Terakhir penulis memuat kesimpulan dan pendapat penulis dari keseluruhan bab sebagai bab penutup.

